

Pengembangan LKPD Matematika dengan Pendekatan Kontekstual Siswa Kelas V SDN 88 Bengkulu Tengah

Cici Lestisia

Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia
cicinainggolan425@gmail.com

Agus Susanta

Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia
agusunib@yahoo.com

Irwan Koto

Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia
irwan_koto@unib.ac.id

Abstract

This study aims to 1) Describe the Development of Mathematics LKPD based on the contextual approach of fifth grade students 2) Describe the Feasibility of LKPD Mathematics based on the contextual approach of fifth grade students. 3) Describe the withdrawal of LKPD Mathematics based on the contextual approach of fifth grade students of SD Negeri 88 Bengkulu Tengah. This type of research is Research and Development (R&D) research. The population in this study were all grade V SDN 88 Bengkulu Tengah accredited A. The sample in this study was 15 students. The assessment instruments in this study used a questionnaire of the validation of LKPD experts and practitioners obtained from the calculation of Aiken's V. index The attractiveness questionnaire was obtained from students' responses to LKPD obtained from the Likert Scale. Data obtained from the results of the validation of the feasibility of LKPD on the Content / Material aspects 0.7144, Language aspects 0.7, Design / graphic aspects 0.714, the average agreement of experts and practitioners on the feasibility of LKPD obtained 0.709. Analysis of student responses obtained a maximum score of 65.333 with interesting criteria. Thus it can be concluded that Contextual Based Mathematics LKPD is worth testing in a limited scale.

Keywords: Development LKPD, Mathematics, Contextual Approach

Pendahuluan

Peserta didik dipersiapkan sejak dini untuk menumbuhkan karakter dan mampu berfikir inovatif, kritis, fleksibel, dan memecahkan masalah dengan keterampilan kolaborasi yang dibutuhkan untuk sukses dalam pekerjaan maupun kehidupan sehari-hari. Sekolah merupakan salah satu tempat pendidikan

berlangsung diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dalam semua bidang pelajaran.

Kurikulum mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut terjadi karena tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan dalam kehidupan. Perkembangan tiap kurikulum tersebut merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Perubahan kurikulum tersebut menuntut penyajian materi yang kurang efektif menyebabkan peserta didik menjadi cepat bosan dengan mata pelajaran yang diberikan, mengimplementasikan berbagai kurikulum bertujuan agar peserta didik terlihat aktif dengan memperoleh pengetahuan secara mandiri, maka diperlukan bantuan sumber belajar yang relevan, yang dapat mengurangi peranan guru, namun lebih mengaktifkan peserta didik memperoleh kompetensi dalam pembelajaran kurikulum 2013 diharapkan dapat mengidentifikasi masalah pembelajaran yang konkrit dengan penerapan pendekatan kontekstual, yang merupakan jawaban atas tantangan internal dan eksternal yang berkembang di masyarakat.

Kemampuan membaca pemahaman juga berpengaruh pada mata pelajaran lain, menurut Burhan Nurgiyantoro (2012 : 370) mengemukakan kompetensi membaca yang baik diperlukan dan menjadi prasyarat untuk dapat membaca dan memahami berbagai mata pelajaran yang lain, khususnya matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat (Widada. Dkk, 2018: 352) matematika adalah “mata pelajaran wajib bagi siswa sekolah dasar dan menengah”. Matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki peran dalam pengembangan kemampuan matematis siswa. Sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika yang dirumuskan kurikulum tingkat satuan pendidikan (Depdiknas: 2008).

Pembelajaran matematika sebagai suatu system yang menyeluruh tidak terlepas dari komponen – komponen pendukung pembelajaran. Komponen pembelajaran pendukung pembelajaran tersebut di antaranya adalah sumber belajar. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisien tujuan pembelajaran (Depdiknas, 2008: 4). Sumber belajar memiliki hubungan dengan penyusunan media pembelajaran. Dari sumber belajar, dapat diperoleh berbagai macam kebutuhan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat penunjang terlaksanya pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan peserta didik akan lebih memahami mengenai materi pembelajaran yang sedang mereka pelajari.

LKPD termasuk media cetak hasil pengembangan teknologi cetak berupa lembaran – lembaran yang berisikan informasi dan instruksi dari guru kepada siswa agar dapat mengembangkan proses berpikir siswa (Arsyad, 2012: 6). LKPD menempati posisi penting dalam hal pembelajaran, terutama pembelajaran yang berpusat pada siswa (student cetered). Peserta didik dibebaskan untuk beraktivitas sesuai dengan jalur – jalur yang telah ditetapkan. Kelancaran tersebut membutuhkan LKPD sebagai sumber belajar. Penggunaan LKPD dalam kegiatan pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk mengolah materi yang dipelajari, baik secara individu maupun bersama dengan temannya dalam bentuk diskusi kelompok. LKPD juga dapat memberikan kesempatan penuh kepada siswa untuk mengeluarkan kemampuannya dalam keterampilan mengembangkan kemampuan afektif, sehingga siswa mampu memahami konsep dan dapat memecahkan masalah secara kritis.

Observasi yang dilaksanakan juga melihat keterbatasan siswa dalam penggunaan LKPD. Siswa hanya diperintahkan untuk langsung mengerjakan soal – soal latihan yang ada di dalam LKPD yang digunakan, karena itu dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran tersebut. Pembelajaran yang menarik dan dapat menunjang tumbuhnya kegiatan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, salah satu yang dapat memenuhi tuntutan tersebut adalah Contextual Teaching and Learning (CTL). CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara penuh dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya

dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu ciri pendekatan kontekstual adalah pembelajaran berpusat pada siswa. sejalan dengan hal tersebut, Muslich (2008: 2) mengungkapkan bahwa pendekatan kontekstual memuat kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih menitik beratkan pada upaya pemberdayaan siswa. Menurut Sanjaya (2006:255), pendekatan kontekstual menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan dan mendorong siswa menemukan hubungan materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata serta penerapannya.

Tujuan diberlakukannya Kurikulum 2013 diantaranya adalah mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills) hal ini telah dijelaskan dalam Lampiran Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016, bahwa dimensi pengetahuan berdasarkan Taksonomi Bloom diklasifikasi menjadi factual, konseptual, procedural, serta metakognitif yang penguasaannya perlu dimulai sejak tingkat pendidikan dasar. Sesuai dengan tujuan kurikulum dibutuhkan siswa yang mempunyai kemampuan pemahaman konsep sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah dalam bentuk soal yang menekankan pada pemahaman konsep suatu pokok bahasan tertentu.

Rumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah pengembangan LKPD Matematika berbasis pendekatan kontekstual siswa kelas V SD Negeri 88 Bengkulu Tengah?
- 2) Bagaimanakah Kelayakan LKPD Matematika berbasis pendekatan kontekstual siswa kelas V SD Negeri 88 Bengkulu Tengah?
- 3) Bagaimanakah Kemenarikan LKPD Matematika berbasis pendekatan kontekstual siswa kelas V SD Negeri 88 Bengkulu Tengah?

Tujuan Penelitian

- 1) Mendeskripsikan Pengembangan LKPD Matematika berbasis pendekatan kontekstual siswa kelas V SD Negeri 88 Bengkulu Tengah.
- 2) Mendeskripsikan Kelayakan LKPD Matematika berbasis pendekatan kontekstual siswa kelas V SD Negeri 88 Bengkulu Tengah.
- 3) Mendeskripsikan Kemenarikan LKPD Matematika berbasis pendekatan kontekstual siswa kelas V SD Negeri 88 Bengkulu Tengah.

Metode

Jenis penelitian Research and Development (R&D). Pelaksanaan penelitian disini menggunakan angket respon siswa dan angket kelayakan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengembangan produk LKPD matematika. Penelitian ini dilaksanakan dengan membagikan angket kepada validator untuk uji kelayakan, dan membagikan angket kemenarikan kepada siswa untuk uji keterbacaan produk LKPD. Penelitian ini dilakukan di sekolah di desa Pekik Nyaring.

Partisipan

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 88 Bengkulu Tengah. Sampel terdiri dari 15 Orang siswa teknik pengambilan sampel menggunakan Probably Sampling dengan simple random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak dari populasi karena populasi dianggap homogen.

Instrumen

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket. Instrumen ini terdiri dari 2 jenis angket. Angket pertama diberikan kepada para ahli, dan angket kedua diberikan kepada siswa. Angket pertama yaitu angket kelayakan terdiri dari aspek isi/materi, aspek bahasa, dan aspek media/grafis. Angket kedua yaitu angket

kemenarikan untuk mengetahui respon siswa, terdiri dari aspek kemenarikan, aspek materi, dan aspek bahasa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket. Yang dilakukan dengan cara memberikan angket kepada para ahli dan siswa. Hasil dari kelayakan angket dari para ahli dihitung dengan menggunakan Aiken's V.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan meliputi analisis deskriptif yaitu penyajian data melalui tabel, perhitungan skor rata-rata (mean) dan presentasi.

Hasil

Desain penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau Research and Development (R & D). Metode yang digunakan yaitu kualitatif dan Kuantitatif. Penelitian menggunakan prosedur penelitian pengembangan Borg and Gall, yaitu terdiri 10 tahapan penelitian tetapi dikarenakan keterbatasan waktu dan permasalahan yang saat ini dihadapi yaitu pandemi covid – 19 sehingga hanya 5 tahapan penelitian yang dilakukan pada penelitian pengembangan LKPD matematika berbasis pendekatan kontekstual yaitu : 1) Penelitian Pendahuluan/ data termasuk melakukan studi literature, observasi kelas, dan penelitian sebelumnya. 2) Pengembangan pembelajaran, 3) Desain Produk Awal, 4) Uji Coba Produk 5) Revisi Produk.

Struktur LKPD terdiri dari :

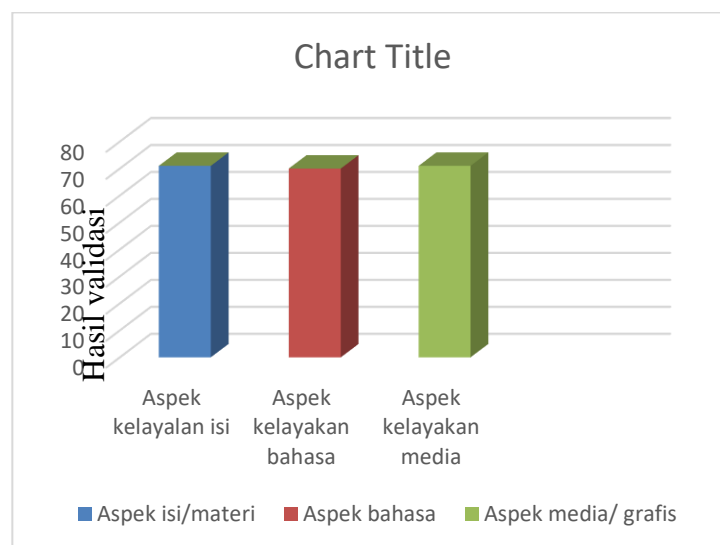
- a) Judul LKPD
 - Judul pada LKPD Matematika Pendekatan CTL Kelas V yaitu Penyajian Data Tunggal
- b) Tujuan belajar
 - Siswa dapat menyajikan data dalam bentuk tabel maupun diagram dengan baik.
 - Siswa dapat menganalisis data dalam bentuk tabel, maupun diagram dengan baik.
 - Siswa dapat menafsirkan data dengan berbagai bentuk penyajian data tunggal dengan tepat.
- c) Langkah Kegiatan
 - Langkah kegiatan siswa membaca LKPD Matematika setelah itu siswa diberikan masalah dalam bentuk soal cerita dengan terlebih dahulu mengamati ringkasan materi.
 - Langkah kegiatan siswa membaca LKPD Matematika setelah itu siswa diberikan masalah dalam bentuk soal cerita dengan terlebih dahulu mengamati ringkasan materi.
 - Data isian hipotesis siswa
 - Data isian hipotesis siswa terdiri dari nama, kelas, nomor absen.
 - Bahan diskusi siswa. menganalisis kesesuaian, keluasan, kedalaman, kecakupan konsep serta kaitan antar konsep. Dari analisis tersebut maka peta konsep LKPD yang akan dikembangkan dengan materi Statistika Penyajian data tunggal disajikan pada peta konsep dibawah ini
- d) Data isian hipotesis siswa
 - Data isian hipotesis siswa terdiri dari nama, kelas, nomor absen.
- e) Bahan diskusi siswa. menganalisis kesesuaian, keluasan, kedalaman, kecakupan konsep serta kaitan antar konsep.

Validasi kesepakatan para ahli dan guru kelas pada Kelayakan LKPD Matematika berbasis kontekstual untuk materi penyajian data tunggal dari tiga aspek yaitu, Aspek Isi/ Materi, Aspek Bahasa dan Aspek media diperoleh skor rata-rata disajikan dalam tabel 4.9 Hasil validasi para ahli dan praktisi pada LKPD

Tabel 4. 9 Rekapitulasi Validasi Para Ahli dan Praktisi pada LKPD

Indikator Aspek Penilaian	Apek Isi/Materi	Aspek Bahasa	Aspek Kefrafikan
$\sum s$	158	42	80
\bar{V}	0,7144	0,7	0,714
Interpretasi Validasi	Valid	Valid	Valid

Disajikan hasil validasi para ahli dan praktisi kedalam diagram batang.



Kelayakan LKPD dalam penelitian ditinjau dari penilaian validator ahli dan praktisi. Pada penelitian ini telah dikembangkan LKPD berbasis pendekatan kontekstual. LKPD berisi tentang materi penyajian data tunggal. Berikut dijabarkan hasil kelayakan LKPD berdasarkan penilaian validator.

Pembahasan

Tahap Pengembangan LKPD

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan. Hasil penelitian dan pengembangan ini adalah produk bahan ajar LKPD Matematika berbasis pendekatan kontekstual dengan materi Penyajian Data Tunggal Untuk kelas V Sekolah Dasar. Terdapat beberapa masalah yang melatar belakangi pengembangan LKPD dalam penelitian ini. Masalah-masalah tersebut meliputi 1) Pembelajaran masih berpusat kepada guru 2) Sumber belajar masih kurang lengkap 3) LKPD hanya berupa soal-soal.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada tahapan penelitian dan pengembangan menurut Borg & Gall. Borg & Gall (2003 : 573) memaparkan ada 10 tahapan dalam penelitian dan pengembangan, namun pada penelitian ini kesepuluh tahapan disederhanakan menjadi lima tahapan. Tahapan penelitian pada pengembangan LKPD Matematika berbasis pendekatan kontekstual sebagai berikut:

1. Penelitian Pendahuluan

Penelitian dan pengembangan terdapat dua hal yang harus dilakukan yaitu studi literature dan studi lapangan. Studi literature untuk menemukan konsep atau

landasan teoritis yang memperkuat suatu produk. Melalui studi literature dikaji pula ruang lingkup suatu produk, keluasan penggunaan, kondisi pendukung, keluasan penggunaan, langkah-langkah yang tepat untuk mengembangkan produk, memberikan gambaran hasil penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk pengembangan. Perlu juga dilakukan studi lapangan disebut sebagai pengukuran kebutuhan dan penelitian dalam skala kecil. Pengembangan produk, sebaiknya didasari pengukuran kebutuhan (*need assessment*). Pada Tahap wawancara peneliti mewawancarai guru dan siswa. berdasarkan hasil wawancara diperoleh data tentang kebutuhan bahan ajar LKPD untuk pembelajaran matematika. Hasil wawancara kepada guru kelas V yang diperoleh dari pedoman wawancara diperoleh informasi Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS) atau Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Sesudah melakukan wawancara dengan guru peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas V. Hasil wawancara yang diperoleh dari siswa media yang sering digunakan guru dalam pembelajaran buku cetak dan LKS atau LKPD. LKPD yang digunakan siswa merupakan LKPD yang diperoleh dari sekolah. LKPD tidak menarik dikarenakan warna LKPD tersebut hitam putih. LKPD hanya terdapat soal-soal dan masih kurangnya soal yang sering ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari/ dalam lingkungan masyarakat. Setelah melakukan penelitian pendahuluan Penulis merancang untuk mengembangkan bahan ajar LKPD matematika yang menarik bagi siswa. Belajar yang menyenangkan diawali dengan pengembangan bahan ajar yang menarik sesuai dengan kebutuhan dengan persiapan guru yang maksimal.

2. Pengembangan Pembelajaran

Perencanaan berdasarkan studi pendahuluan, dibuat perencanaan/ rancangan produk mencakup ; a) tujuan penggunaan produk: b) siapa pengguna produk tersebut: c) deskripsi komponen produk dan penggunaannya. Dalam pengembangan produk perlu dirumuskan penentuan produk, penyusunan produk awal, uji coba produk awal dilapangan, penyempurnaan draft, uji coba draft yang sudah disempurnakan, pengujian produk akhir sampai dengan distribusi dan deseminasi produk yang dihasilkan. Perlu dirumuskan juga subjek dan lokasi uji coba, dan sarana pendukung.

Setelah menentukan pendekatan yang digunakan pada LKPD Matematika penulis menentukan materi yang akan dikembangkan pada LKPD Matematika. Dalam menentukan cakupan atau ruang lingkup materi pembelajaran harus memperhatikan apakah materinya berupa kognitif (fakta, konsep, prinsip, prosedur) aspek afektif ataupun aspek psikomotor, karena ketika sudah diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Selain memperhatikan jenis materi juga harus memperhatikan prinsip-prinsip yang perlu digunakan dalam menentukan cakupan materi pembelajaran yang menyangkut keluasan dan kedalaman materinya. Dalam pengembangan pembelajaran ini penulis juga menganalisis materi yang sesuai atau tidaknya materi tersebut terhadap kurikulum 2013 kelas V Sekolah Dasar dengan bahan ajar.

3. Desain Produk awal

Pengembangan Produk Awal, pengembangan produk awal merupakan draft kasar dari produk yang dibuat meskipun demikian draft produk tersebut harus disusun selengkap dan sesempurna mungkin. Pada tahapan ketiga dalam penelitian ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, LKPD Matematika berbasis Pendekatan Kontekstual, kisi-kisi. Meskipun peneliti tidak melakukan penelitian dikelas akan tetapi perangkat akan tetap dapat digunakan pada saat uji coba produk secara luas. Tahap selanjutnya desain produk dengan pembuatan LKPD sesuai dengan isi dari LKPD dengan materi dan tujuan pembelajaran. LKPD yang dikembangkan berbasis pendekatan Kontekstual, dalam LKPD matematika berbasis pendekatan kontekstual dengan materi penyajian data tunggal disajikan gambar dan keterangan dari gambar tersebut dan siswa diminta mengamati, mencoba, dan memahami langkah kegiatan dan mengaplikasikan kedalam kalimat matematika.

4. Uji Coba Tahap Awal

Tahap Uji coba awal draft atau produk awal dikembangkan oleh peneliti bekerja sama atau meminta bantuan para ahli dan praktisi yang sesuai dengan bidang keahliannya. Tahap keempat pada penelitian ini yaitu uji terbatas, tahapan ini peneliti melakukan uji coba skala terbatas pada 15 orang siswa kelas V sekolah dasar. Peneliti melakukan observasi terhadap LKPD yang diperoleh dari sekolah, membagikan bahan ajar LKPD Matematika Berbasis Pendekatan Kontekstual dan menyebarkan angket kepada siswa untuk melihat apakah siswa tertarik dengan LKPD Matematika berbasis pendekatan kontekstual. Setelah itu data yang diperoleh dianalisis.

5. Revisi Produk Awal

Tahap kelima Revisi Produk uji coba atau evaluasi oleh ahli bersifat perkiraan atau *judgment*, berdasarkan analisis dan pertimbangan logika dari para ahli. Uji coba lapangan akan mendapatkan kelayakan secara mikro, kasus demi kasus untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum atau digeneralisasi. Sesuai Tahap kelima pada penelitian ini melakukan revisi hasil berdasarkan hasil uji coba awal secara terbatas dan sarana dari validator ahli atau *expert judgment*.

6. Kelayakan LKPD

Kelayakan LKPD matematika berbasis pendekatan CTL pada materi penyajian data tunggal. LKPD dinilai berdasarkan kesesuaian dengan aspek Isi/ Materi LKPD yang terdiri dari kesesuaian kurikulum, keakuratan serta kemuthakiran materi, teknik penyajian, tahapan pendekatan CTL. Aspek bahasa tersidri dari bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan siswa, mudah dipahami, tidak mempunyai makna ganda. Aspek media/ grafis terdiri dari penampilan LKPD, gambar yang digunakan sesuai dengan materi, struktur LKPD runtut dan jelas. Uji kelayakan LKPD diperoleh dari saran dan komentar para ahli dan praktisi terhadap produk LKPD yang dikembangkan. Setelah mendapatkan hasil validasi kesepakatan para ahli dan praktisi selanjutnya peneliti merevisi dan menlanjutnya pada tahap uji kemenarikan terhadap LKPD Matematika Pendekatan Kontekstual Materi Penyajian Data Tunggal dengan memberikan angket kepada siswa dan melihat respon siswa terhadap produk yang dikembangkan.

7. Kemenarikan LKPD

Pengembangan LKPD Matematika berbasis pendekatan kontekstual telah diuji pada aspek keterbacaan dan kemenarikan kepada siswa kelas V SDN 88 Bengkulu Tengah terlihat dari hasil angket yang diisi oleh siswa dalam skala terbatas yaitu sangat menarik. LKPD Matematika berbasis pendekatan kontekstual dinyatakan layak sebagai bahan ajar berdasarkan hasil validasi oleh para validator. Kevalidan/ kelayakan ini meliputi aspek materi aspek bahasa, aspek kontekstual dan kegrafikan. Komentar yang diberikan para validator menjelaskan LKPD ini mempunyai daya Tarik yang lebih dari pada LKS umumnya.

Kesimpulan

1. Pengembangan

Penelitian ini merupakan penelitian research and development (R&D) yang menggunakan pendekatan CTL. Pengembangan LKPD matematika diawali dengan studi pendahuluan yang menunjukkan kebutuhan dikembangkannya LKPD matematika berbasis pendekatan CTL. Hasil validasi dari para ahli dan praktisi menunjukkan bahwa LKPD matematika berbasis CTL pada materi penyajian data tunggal telah layak digunakan dalam uji coba terbatas.

2. Kelayakan LKPD matematika berbasis pendekatan CTL

Analisis uji kevalidan/ kelayakan yang dihasilkan dari aspek Isi/ Materi, penyajian tampilan, Bahasa, dan desain dengan interpretasi sedang. Bahan ajar ini sudah dinyatakan layak oleh pakar ahli setelah melalui proses validasi. Selanjutnya

bahan ajar LKPD Matematika berbasis pendekatan CTL dapat diujicobakan dalam skala terbatas.

3. Kemenarikan

Respon siswa terhadap produk LKPD Matematika berbasis pendekatan CTL yang dikembangkan dilihat dari aspek kemenarikan, materi dan bahasa pada LKPD matematika Menarik. Hal ini terlihat dari kriteria jawaban siswa pada ketiga aspek tersebut dengan persentase Kemenarikan pada LKPD matematika diperoleh kriteria menarik. Hal ini berarti LKPD Matematika Berbasis CTL untuk siswa kelas V dari hasil pengembangannya sudah dapat menumbuhkan minat siswa untuk mempelajarinya.

Saran

1. Sebaiknya pengembangan LKPD Matematika berbasis pendekatan CTL harus memenuhi semua tahap penelitian pengembangan agar produk yang dikembangkan menghasilkan produk yang maksimal.
2. LKPD yang dikembangkan hendaknya diuji coba kelapangan dengan kapasitas yang lebih luas.
3. Dalam pengembangan lebih lanjut diharapkan LKPD Matematika berbasis pendekatan kontekstual dapat disusun lebih menarik dan menyenangkan untuk siswa kelas V SD dengan bahasa yang lebih mudah dimengerti siswa.

Referensi

- Arsyad, S. (2005). Media pembelajaran. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Arsyad, S. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, S. (2012). Konservasi Tanah dan Air. Bogor: IPB Press. Edisi Kedua.
- Arikunto, Suhersimi. (1997), Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi IV. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Borg, W R & Gall, M D. (2003). Education Research: an Introduction (7. ed). New York: Logman Inc.
- BSNP. (2012). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar. Diknas.
- Darmojo, Hendro., Jenny R.E Kaligis. (1993). Pendidikan IPA 2. Jakarta: Depdikbud
- Daryanto dan Dwicahyono, Aris. (2014). Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar). Yogyakarta: Gaya Media.
- Fatimah, Siti. (2009). Matematika Asyik dengan Metode Pemodelan. Bandung: Darmizan.
- Hamalik, Oemar. (2009). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta. Buki Aksara.
- Hasnida. (2015). Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Jacobs, Ed E. (2012). Group Counseling: Strategies and Skills, Seventh Editin. USA: Brooks/ Cole.
- Komalasari, Kokom. (2010). Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi Refika Aditama. Bandung.
- Kosasih, E. (2014) Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Yrama Widya.
- Latuheru, John D. (1988). Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar-Mengajar Masa Kini. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Muslim, Ahmad. (2003). Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah pada Siswa SMPN 1 Kepahiang: Universitas Bengkulu
- Nana Sudjana (2010). Dasar – dasar Proses Belajar, Sinar Baru Bandung.
- Nurdiyantoro, Burhan. (2012). Penilaian Pembelajaran Sastra Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Offirston, Topik, (2014). Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Inkuiri Berbantuan Software Cinderella. Jogjakarta: Deppublish.
- Permendikbud (2018). Nomor 37 tahun 2018. Tentang KI dan KD Jenjang SD & SMP.
- Prastowo, Andi. (2011). Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Retnawati, Heri. (2016). Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Sanjaya, W. (2006). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sa'ud, Udin Saefudin dan Seherman, Ayi. (2006). Inovasi Pendidikan. Bandung. Alfabet
- Stobaugh, Rebecca. (2013). Assessing Critical Thinking in Middle and High School. New York: Routledge.
- Sudjana & Nana. (2005). Dasar – dasar Proses/ Belajar Mengajar. Bandung : Falah Production.
- Sugiyono, (2009), Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur, (2011). Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Trianto (2008). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Surabaya: Kencana.
- Trianto (2009). Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning). Surabaya: Kencana
- Widada, W. (2018). The Scheme Characteristics for Students at the Level of Trans in Understanding Mathematics during Etnomathematics Learning. Advance in Social Science. Education and Humanities Research. Volume 253.
- Widjajanti, Endang. 2008. Kualitas Lembar Kerja Siswa (Online). (staff.uny.ac.id/system/files/pengabdian/ending.../kualitas-lks.pdf).diakses pada tanggal 10 Juli 2020.